

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era ekonomi modern digitalisasi seperti ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu tempat untuk memperoleh modal adalah pasar modal. Pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Keterlibatan investor dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal (Eduardus, 2010, p. 10) Termasuk dalam hal ini adalah peranan manusia dalam menjalankan sektor muamalah yang berkaitan dengan harta dan ekonomi.

Ekonomi merupakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhannya dengan cara produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa. Berkenaan dengan produksi tentunya bagi negara berkembang, dalam usaha meningkatkan kapasitas produksi membutuhkan suatu solusi salah satunya melalui investasi.

Investasi merupakan suatu kegiatan produktif yang menguntungkan jika dilihat dari sudut pandang teologis dan menjadi untung atau rugi, jika dipandang dari sisi ekonomi, maka tidak terlepas dari adanya suatu ketidakpastian (*uncertainty of loss*) dalam kehidupan manusia serta harus dilakukan sesuai dengan prinsip syariah (Rahmawati, 2010, p. 20) Oleh karena itu, investasi sangat dianjurkan dalam Islam, karena hal ini dapat menjadikan harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dan tentu akan

membawa manfaat bagi banyak orang yang membutuhkan.

Beberapa instrumen keuangan menggunakan prinsip syariah banyak diminati oleh masyarakat maupun perusahaan. Kepercayaan dalam penyalurannya pada sektor-sektor syariah menjadi salah satu pertimbangan dalam berinvestasi, maka para pengembang ekonomi semakin mengkaji hal ini. Oleh karena itu, kesadaran akan penerapan prinsip ekonomi Islam menjadikan semakin berkembangnya lembaga keuangan syariah, baik itu perbankan hingga ke pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat pasar yang diperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, *warrant*, *right* atau instrumen lainnya, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Sedangkan pasar modal syariah hampir sama dengan pasar modal secara umum, hanya saja menggunakan prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya dan ada batasan-batasan yang dilarang, seperti spekulasi, riba dan lain sebagainya (Fadillah, 2011, p.10).

Pasar modal berperan menjalankan dua fungsi berupa fungsi ekonomi dengan mewujudkan dua kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, dan fungsi keuangan dengan memberikan kesempatan untuk memperoleh *dividen* bagi pemilik dana melalui investasi. Pada fungsi keuangan, pasar modal berperan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat pemilik dana (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat dipergunakan untuk pengembangan penambahan modal kerja, usaha, ekspansi dan lain-lain. Sedangkan fungsi yang kedua, pasar modal menjadi tempat bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen pasar

modal seperti obligasi, saham, reksadana dan instrumen lainnya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen pasar modal yang dipilihnya

PT. United Tractor Tbk (UNTR) telah hadir 30 tahun di Indonesia lalu tumbuh menjadi salah satu pemasok batubara terbesar di Indonesia dan terus bertransformasi mengatasi tantangan untuk menjadi perusahaan penyedia alat berat, jasa berkualitas, terjangkau dan berkelanjutan. Transformasi memastikan ITM menerapkan segala aspek pembangunan berkelanjutan dalam semua inisiatif dan kegiatan bisnis yang dilaksanakan, sehingga memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Para investor sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual sahamnya, terlebih dahulu mencari informasi dari laporan keuangan yang sudah tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, para investor diperlukan memahami analisis laporan keuangan agar melihat kinerja perusahaan tersebut bisa dikatakan baik atau tidaknya dalam mencapai suatu keberhasilan perusahaan.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang beroperasi dan memiliki tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produknya berupa barang atau jasa kepada para pelanggannya. Dalam sebuah perusahaan, semua faktor produksi berkumpul, mulai dari modal, sumber daya alam, tenaga kerja, dan kewirausahaan (Herry,1999, p. 19) Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas guna pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan harus mampu beroperasi dengan lancar dan memadukan antar sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai tingkat

laba yang optimal³. Menghasilkan laba yang optimal, berarti perusahaan harus rela mengeluarkan biaya dalam pemenuhan operasi perusahaan (Meiza, 2014)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan. *Net Profit Margin* dan *Return on Equity*, kedua variabel tersebut sangat berpengaruh pada kenaikan dan penurunan *Earning per Share* karena apabila *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* naik maka *Earning per Share* pun akan naik begitupun sebaliknya apabila *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* turun maka *Earning per Share* pun ikut turun. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melibi harga pokok penjualan. Teori ini didukung oleh (Irham, 2012, p.12) Analisis Laporan Keuangan dan Penelitian terdahulu dari Nana Indriyana Lahay (2017) menganalisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap *Earning per Share* (EPS) bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* (EPS) dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai si sebesar 0,005. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *Earning per Share* (EPS) hal tersebut dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Kemudian Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS) yang dibuktikan dengan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000

Selain *Net Profit Margin*, adapun Salah satu indikator terpenting yang digunakan oleh para investor untuk meningkatkan nilai profitabilitas pada perusahaannya sebelum melakukan investasi adalah mengetahui besarnya

Return on Equity (ROE) pada suatu perusahaan. ROE merupakan suatu ukuran dari kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri.

Teori yang diambil dari buku Analisis Laporan Keuangan, Irham Fahmi jika ROE digunakan untuk menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan itu sendiri ROE menunjukkan adanya suatu keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham, lalu teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eliyana, Diani (2016) menganalisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2007-2014. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Earning per Share* sedangkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share*. Secara simultan Debt to Equity Ratio dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Earning per Share* dan mempunyai pengaruh sebesar 13,6 % dan sisanya 84,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis yaitu rasio-rasio hutang dan profitabilitas lain yang merupakan faktor yang mempengaruhi *Earning per Share*.

Earning per Share (EPS) dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. EPS dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka akan dapat mempengaruhi return saham pada perusahaan tersebut di pasar modal. Perusahaan yang stabil akan memperlihatkan kondisi stabilitas

pertumbuhan EPS, sedangkan perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif. Untuk dapat mengetahui besarnya EPS dalam suatu perusahaan dapat dihitung dengan cara menggunakan informasi laporan neraca serta laporan laba rugi perusahaan (Tandelili, 2001, p. 11)

Di bawah ini merupakan data perkembangan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* dan *Earning per Share* yang terdapat dalam laporan tahunan PT. United Tractor Tbk. Periode 2009-2019

Tabel 1.1
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* pada PT. United Tractor Tbk. Periode 2010-2019 (dalam rupiah)

| Tahun | <i>Net Profit Margin</i> (NPM) | | <i>Return on Equity</i> (ROE) | | <i>Earning Per Share</i> (EPS) | |
|-------|--------------------------------|---|-------------------------------|---|--------------------------------|---|
| 2009 | 13,10% | - | 20,10% | - | 1.147 | - |
| 2010 | 10.40% | ↓ | 25.70% | ↑ | 1.164 | ↑ |
| 2011 | 10.70% | ↑ | 27.00% | ↑ | 1.057 | ↓ |
| 2012 | 10.30% | ↓ | 19.30% | ↓ | 1.549 | ↓ |
| 2013 | 9.50% | ↓ | 14.20% | ↓ | 1.296 | ↓ |
| 2014 | 10.10% | ↑ | 14.50% | ↑ | 1.400 | ↑ |
| 2015 | 7.80% | ↓ | 9.90% | ↓ | 1.033 | ↓ |
| 2016 | 11.00% | ↑ | 12.20% | ↑ | 1.341 | ↑ |
| 2017 | 11.50% | ↑ | 16.40% | ↑ | 1.985 | ↑ |
| 2018 | 13.1% | ↑ | 21.3% | ↑ | 2.983 | ↑ |
| 2019 | 13.4% | ↑ | 19.2% | ↓ | 3.033 | ↑ |

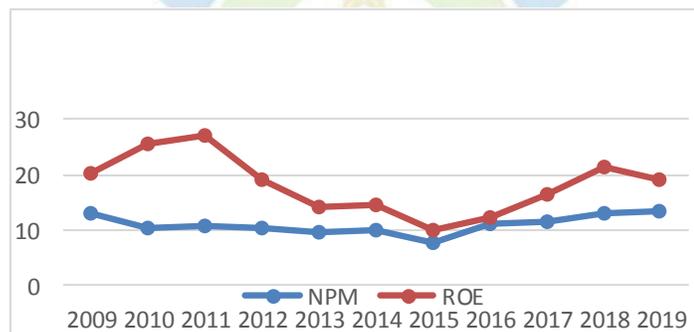
Sumber : Laporan Keuangan Syariah

Berdasarkan pada tabel di atas, perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* pada PT. United Tractor Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2010 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan -masing menjadi 10,40% dari tahun sebelumnya, namun tidak diikuti oleh *Earning per Share* (EPS) yang mengalami peningkatan menjadi 1.164 .

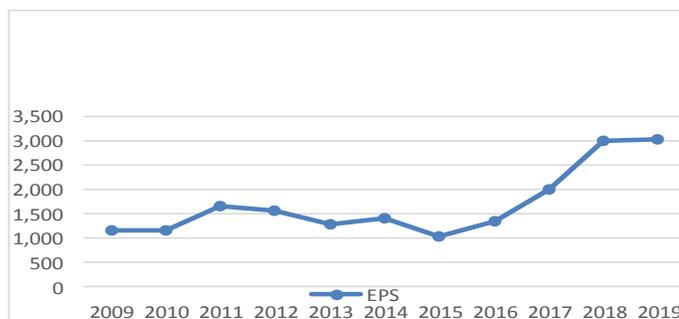
Pada tahun 2011 *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* mengalami peningkatan masing-masing menjadi 10,70% dan 27,00%, namun tidak diikuti oleh *Earning per Share* (EPS) yang mengalami penurunan menjadidari 1.164 menjadi 1.057.

Pada tahun 2019 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan dari 13,1% menjadi 13,4%. Kemudian *Return on Equity* mengalami penurunan masing-masing dari 21,3% menjadi 19,2% namun tidak diikuti oleh *Earning per Share* (EPS) yang mengalami peningkatan dari 2.983 menjadi 3.033

Berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* pada PT. United Tractor Tbk periode 2009-2019 sebagai berikut:



Grafik 1.1
Perkembangan *NetProfit Margin* (NPM) dan *Retun on Equity*(ROE) pada PT. United Tractor Tbk. Periode 2010-2010



Grafik 1.2
Perkembangan *Earning per Share* pada PT. United Tractor Tbk. Periode 2010-2019

Dari grafik di atas, tampaknya terdapat siklus naik turun antara *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan laba per Lembar saham (*Earning per Share*). *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil dari tahun ke tahunnya. *Return on Equity* (ROE) juga mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil, tetapi mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun 2011 hingga 2013 kemudian stabil kembali di tahun 2016. Begitu pula dengan laba per lembar saham (*Earning per Share*) mengalami penurunan pada tahun 2014 dan kenaikan yang begitu pesat dari tahun 2015 hingga 2019.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa yang berbanding terbalik dengan teori. Apabila *Net Profit Margin* (NPM) naik maka laba per lembar saham akan naik, karena ketika profit naik maka laba yang di bagikan kepada pemegang saham per lembar akan naik juga. Begitu pula dengan *Return on Equity* apabila naik maka *Earning per Share* juga akan meningkat. Tetapi dari data dan Grafik tersebut ada beberapa permasalahan yang terjadi yang tidak sesuai dengan teori yang ada.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity Terhadap Earning per Share perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT United Tractors Tbk Periode 2009-2019).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi laba bersih (*Net Profit Margin*) dan pengembalian ekuitas (*Return on Equity*) terhadap laba per lembar saham (*Earning per Share*) pada PT United Tractors

Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Earning per Share* pada PT United Tractors Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Retun on Equity* secara parsial terhadap *Earning per Share* pada PT United Tractors Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* dan *Retun on Equity* secara simultan terhadap *Earning per Share* pada PT United Tractors Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Earning per Share* pada PT United Tractors Tbk;
2. Mengetahui pengaruh *Retun on Equity* secara parsial terhadap *Earning per Share* pada PT United Tractors Tbk;
3. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dan *Retun on Equity* secara simultan terhadap *Earning per Share* pada PT United Tractors Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan laba bersih (*Net Profit Margin*), pengembalian ekuitas (*Retun on Equity*) dan Laba per lembar saham (*Earning per Share*);
 - b. Mengembangkan konsep dan teori tentang laba bersih (*Net Profit Margin*), pengembalian ekuitas (*Retun on Equity*) dan Laba per lembar

saham (*Earning per Share*);

- c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan laba bersih (*Net Profit Margin*), pengembalian ekuitas (*Return on Equity*) dan Laba per lembar saham (*Earning per Share*);

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan;
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

